

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bisa dilaksanakan dalam kehidupan sebenarnya, misalnya penelitian mengenai kenakalan remaja dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan dan mengemukakan secara spesifik tentang permasalahan yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengetahui dan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan yang terjadi sekarang, serta interaksi dalam suatu lingkungan baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk memperoleh data. Peneliti terjun langsung di lingkungan MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Secara spesifiknya dilaksanakan di samping gerbang madrasah, di halaman madrasah, di masjid, di lapangan, dan di dalam kelas. Penelitian tersebut berkaitan dengan pemberian keteladanan untuk mendisiplinkan peserta didik. Perilaku yang diteliti bukan hanya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran di kelas saja, tetapi seluruh perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap tata tertib madrasah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pencarian gejala mengenai suatu fenomena di masyarakat serta disajikan dalam bentuk naratif.<sup>3</sup> Hasil temuan penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun dalam bentuk hitungan lainnya.<sup>4</sup> Metode kualitatif dapat digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan serta memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Selain itu, metode ini juga digunakan sebagai pengetahuan baru serta dapat memberi rincian

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46.

<sup>3</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 329.

<sup>4</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

yang kompleks mengenai fenomena yang sukar diungkapkan dengan metode kuantitatif.<sup>5</sup>

Peneliti mencari data mengenai bentuk keteladanan guru dalam mendisiplinkan perilaku peserta didik. Selain itu, peneliti mencari data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik serta bentuk peningkatan kedisiplinan setelah mendapat teladan dari guru. Setelah data terkumpul, peneliti menyajikan laporannya dalam bentuk naratif.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus serta permasalahan yang akan diteliti. Adapun suatu kejadian atau peristiwa yang dipandang sebagai suatu masalah kemungkinan besar berhubungan dengan kawasan yang akan ditempuh oleh peneliti.<sup>6</sup> Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus. Peneliti memilih madrasah ini dikarenakan iklim madrasah yang menekankan kedisiplinan bagi seluruh warga madrasah.

## **C. Subyek Penelitian**

Ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menunjukkan subyek penelitian kualitatif, misalnya adalah informan atau partisipan. Dapat dikatakan sebagai informan karena informan dapat memberi suatu informasi tentang suatu kelompok masyarakat atau etnis tertentu. Sedangkan istilah partisipan digunakan apabila subyek mewakili suatu kelompok tertentu.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini diantaranya adalah: Kepala MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, waka kesiswaan, karyawan dibagian tata usaha, guru-guru teladan serta peserta didik.

## **D. Sumber Data**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, 5.

<sup>6</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 91.

<sup>7</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

Kata-kata atau tindakan merupakan sumber data yang digunakan dengan cara mengamati atau mewawancarai orang-orang terkiat. Sumber data yang diperoleh peneliti dapat dicatat melalui catatan tertulis atau dengan menggunakan perekaman audio, video, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data melalui kegiatan wawancara atau pengamatan berperan serta yang dilaksanakan peneliti merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketika peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan narasumber, jelas bahwa bertanya dan mendengar merupakan hal pokok dalam kegiatan tersebut. Adapun ketika peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta maka kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Kegiatan semacam ini dilaksanakan secara sadar dan terarah untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan.<sup>9</sup>

Walaupun dikatakan bahwa sumber tertulis merupakan sumber kedua, namun jelas tidak boleh mengabaikannya sebagai pendukung penelitian. Adapun sumber data tertulis terbagi menjadi buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>10</sup>

Selain itu, dalam penelitian kualitatif penggunaan foto untuk melengkapi sumber data menjadi hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat. Penggunaannya hanya perlu diberi catatan yang menggambarkan keadaan dalam foto tersebut.<sup>11</sup> Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, tulisan, foto serta sumber data yang utama adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan melaksanakan wawancara kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, beberapa guru teladan, serta peserta didik. Selain itu, peneliti melaksanakan observasi yang berkaitan dengan keteladanan guru di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data ini berasal dari dokumentasi meliputi tata tertib bagi guru dan peserta didik, identitas madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, sarana prasarana madrasah, tenaga kependidikan dan keadaan peserta didik di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 157-158.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 159.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 160.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Secara sederhana wawancara merupakan suatu proses interaksi antara orang yang mencari data atau berita (pewawancara) dengan orang yang diwawancarai (narasumber) melalui komunikasi langsung. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan mengenai objek yang diteliti kepada narasumber.<sup>12</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana terstruktur. Wawancara terencana terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara dimana peneliti telah menyusun pedoman pertanyaan secara sistematis menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Tugas peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian mencatat jawaban narasumber secara tepat.<sup>13</sup> Selain menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara tersebut sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini, adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah mengumpulkan data dengan teknik wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Lebih tepatnya peneliti mencari informasi dengan 1 waka kesiswaan dan 4 guru teladan mengenai penerapan tata tertib di madrasah, bentuk ketegasan dalam mendisiplinkan peserta didik, bentuk keteladanan yang diberikan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik, contoh pelanggaran kedisiplinan peserta didik, bentuk hukuman dalam mendisiplinkan peserta didik dan bentuk peningkatan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 372.

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 376.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

Selain dengan guru, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan 6 peserta didik dari tingkatan kelas yang berbeda diantaranya seperti kelas VII B, VIII A, IX B dan IX A. Peneliti menanyakan tentang pengertian dan manfaat disiplin, bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru, faktor pendukung dan penghambat dalam berperilaku disiplin, bentuk peningkatan kedisiplinan setelah mendapat teladan dari guru.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat secara obyektif.<sup>15</sup> Dalam melaksanakan teknik observasi, peneliti harus berusaha agar dapat diterima sebagai warga atau orang dalam dari para responden, karena teknik ini memerlukan kepercayaan dari subyek penelitian terhadap kehadiran peneliti.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti telah melihat bentuk keteladanan yang diberikan guru dalam mendisiplinkan peserta didik, faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik, kegiatan yang dapat mendisiplinkan peserta didik serta bentuk peningkatan kedisiplinan peserta didik setelah mendapat keteladanan dari guru.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui informasi yang berasal dari catatan-catatan penting milik pihak lembaga, organisasi maupun perorangan.<sup>17</sup> Dokumen merupakan catatan suatu kegiatan atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya arsip-arsip, catatan harian, peraturan, kebijakan, ataupun biografi. Adapula dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.<sup>18</sup> Dokumen yang diperoleh meliputi tata tertib, identitas, visi misi dan tujuan, sarana prasarana, tenaga kependidikan dan keadaan peserta didik MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

---

<sup>15</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

<sup>16</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 72.

<sup>17</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 72.

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 107.

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal suatu lingkungan, memahami kebudayaan lingkungan, menjalin hubungan baik dengan orang-orang disana, serta meneliti kebenaran sebuah informasi. Pada dasarnya, peneliti tidak dapat mempelajari kebudayaan suatu kelompok hanya sebatas saja karena dikhawatirkan peneliti memandang situasi tersebut dari segi kebudayaannya sendiri, sehingga timbul penafsiran yang salah. Peneliti harus cukup lama berada disuatu lokasi agar dapat diterima kehadirannya sebagai salah satu anggota yang diakui. Ketika kehadiran peneliti telah diterima dengan baik, maka perilaku kelompok tersebut akan bersifat wajar tanpa berpura-pura serta memberikan informasi dengan sebenar-benarnya. Dengan demikian, peneliti harus diterima sepenuhnya oleh informan serta sikap saling percayapun hendaknya dipelihara dan jangan dirusak dengan perkataan atau perbuatan yang menyinggung perasaan individu dalam suatu kelompok tersebut.<sup>19</sup>

Pada dasarnya peneliti telah berada di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus selama 1 bulan pada masa KKN pada bulan Oktober-November 2018, sehingga kehadiran peneliti telah diterima dengan baik oleh warga madrasah. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian di madrasah tersebut pada tanggal 23 Maret sampai 8 Mei 2019.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, berarti peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito Bandung, 2002), 114.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti di lapangan. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya suatu rekaman wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber. Data tentang gambaran suatu keadaan dan interaksi setiap individu di dalamnya perlu didukung dengan foto-foto. Adapun alat-alat bantu perekam data yang dapat digunakan sebagai pendukung kelancaran penelitian kualitatif adalah camera, handycam, serta alat rekam suara. Alat-alat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Dalam menyajikan laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditampilkan perlu dilengkapi dengan bukti dokumen autentik atau foto-foto, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>21</sup> Pengujian keabsahan data didukung dengan penggunaan bahan referensi. Peneliti telah merekam suara dan mengambil foto saat melaksanakan wawancara dengan narasumber yang terkait. Dengan demikian, adanya foto atau rekaman suara dapat menjadi penguat adanya kegiatan wawancara.

### 4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai suatu pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah ditemukan melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data mengenai perilaku peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman peserta didik, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, kemudian dideskripsikan atau dikategorikan kedalam pandangan yang sama.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam proses memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Misalnya peneliti telah melaksanakan wawancara dengan guru mengenai bentuk keteladanan yang diberikan, maka peneliti memeriksa kebenaran data tersebut dengan wawancara kembali bersama sumber data yang lain. Peneliti memilih mewawancarai peserta didik untuk membuktikan

---

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

kebenaran data yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara antara guru dan peserta didik menghasilkan data yang sama. Artinya, data yang telah diperoleh teruji kebenarannya.

**b. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Perolehan data melalui wawancara dipagi hari dengan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka menguji kredibilitas, peneliti dapat melakukan pemeriksaan dengan wawancara kembali tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>23</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu dalam proses memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti telah melaksanakan wawancara terstruktur dengan narasumber pada pagi hari. Setelah beberapa hari kemudian, peneliti menemui narasumber di siang hari dan berbincang-bincang mengenai topik yang telah ditanyakan sebelumnya. Narasumber memberikan jawaban yang sama, hal tersebut menandakan bahwa data yang diperoleh teruji kebenarannya.

**c. Triangulasi Teknik**

Peneliti dapat mengecek data yang telah ditemukan kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>24</sup>

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam proses memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh. Misalnya, peneliti telah mendapatkan data dengan melaksanakan wawancara dengan guru dan peserta didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Setelah itu, peneliti memeriksa kebenarannya dengan melaksanakan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Hasil wawancara yang didapat sesuai dengan observasi langsung di lapangan. Hal tersebut membuktikan bahwa data yang diperoleh teruji kebenarannya.

---

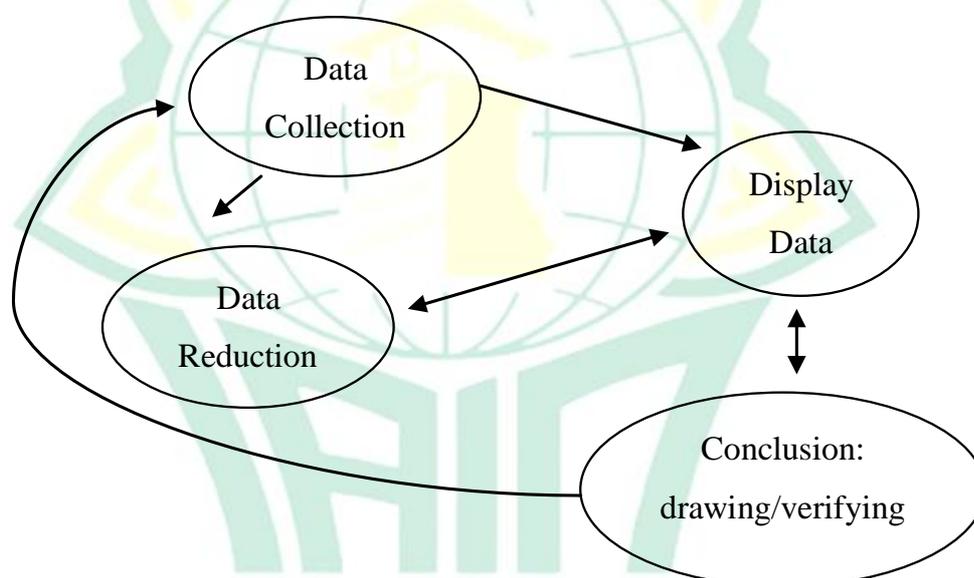
<sup>23</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124-125.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data agar menjadi sistematis, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, dan lain sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya.<sup>25</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif mengutip konsep dari Miles dan Huberman.<sup>26</sup> Di bawah ini, akan ditampilkan mengenai konsep analisis data dari Miles dan Huberman pada gambar 3.1.

**Gambar 3.1. Analisis data Miles dan Huberman**



### Keterangan:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian terperinci. Laporan tersebut akan terus menerus bertambah serta akan menyulitkan peneliti jika tidak segera dianalisis. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>27</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 129.

Reduksi data merupakan kegiatan menyederhakan, memilih, memfokuskan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal ini berarti bahwa reduksi data telah dilaksanakan sebelum pengumpulan data di lapangan, misalnya pada saat menyusun proposal, menentukan kerangka konseptual, perumusan pertanyaan penelitian, serta pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Selain itu, dapat dilaksanakan saat mengumpulkan data, misalnya membuat kesimpulan, pengkodean, dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun secara sistematis.<sup>28</sup>

Proses analisis data yang pertama yaitu dengan menelaah atau memahami seluruh data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap inilah, peneliti menyortir data dengan cara memilih hal-hal pokok yang penting dan dibutuhkan sesuai dengan pemberian keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Sedangkan data yang dirasa kurang sesuai, maka tidak akan digunakan. Dengan demikian, peneliti tidak akan kesulitan untuk menyajikan data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

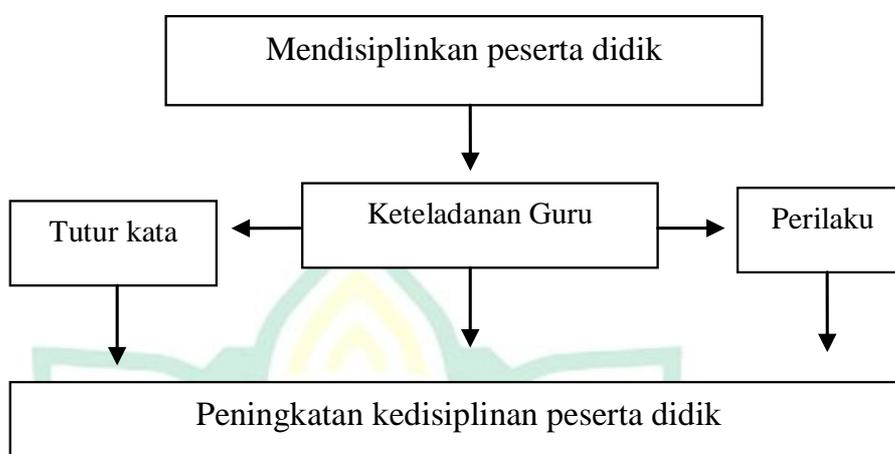
Setelah proses mereduksi data selesai, dapat dilanjutkan dengan penyajian data. Melalui penyajian data yang dilaksanakan, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun rapi dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta mulai merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>29</sup>

Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami serta merencanakan kerja selanjutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dapat menggambarkan bahwa pemberian keteladanan berperilaku positif (seperti disiplin) sangat penting ditampilkan guru agar peserta didik mempunyai tuntunan dan semakin bersemangat untuk meningkatkan perilaku tertib terhadap aturan. Di bawah ini, akan disajikan data mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendisiplinkan pada gambar 3.2.

---

<sup>28</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 407-408.

<sup>29</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

**Gambar 3.2. Penyajian Data**

Simpulan dari bagan di atas yaitu, proses pendidikan di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam mendisiplinkan peserta didik membutuhkan keteladanan guru yang harus ditampilkan secara terus menerus agar dapat menjadi panutan untuk peserta didik dalam bertindak sesuai dengan tata tertib madrasah. Guru dapat menampilkan keteladanan terbaiknya dalam bertutur kata secara baik dan sopan. Ketika guru menggunakan bahasa yang baik dalam memberikan nasihat, maka peserta didik akan lebih mudah menerima karena mereka merasa dihargai.

Hal tersebut juga akan berdampak pada pembiasaan peserta didik untuk berkomunikasi secara baik dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, perilaku guru yang ditampilkan secara baik akan mempengaruhi peningkatan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik membutuhkan contoh nyata bukan hanya sekedar nasihat belaka.

### 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti datang kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup> Setelah proses mereduksi dan menyajikan data selesai, langkah terakhir adalah melaksanakan penarikan kesimpulan.

<sup>30</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.